

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan memegang peranan yang penting pada pengembangan karakter dan moral individu. Salah satu pelajaran yang memegang peranan utama dalam konteks ini adalah Aqidah Akhlak. Mata pelajaran ini dirancang untuk membentuk sikap positif dan perilaku yang baik serta mengajarkan banyak prinsip moral yang bisa diterapkan dalam aktivitas sehari-hari. Namun, pada praktiknya, banyak di antara mereka menghadapi kesulitan dalam memahami konsep-konsep yang diajarkan dalam mata pelajaran ini. Mata pelajaran Aqidah dan Akhlak tidak hanya bertujuan untuk memberikan pengetahuan teoritis tentang moral dan etika, tetapi juga untuk mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan nyata. Tantangan yang dihadapi siswa dalam memahami materi sering kali disebabkan oleh metode pengajaran yang kurang interaktif atau kurangnya contoh nyata yang relevan dengan kehidupan keseharian mereka. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih kreatif dan kontekstual dalam mengajarkan mata pelajaran ini agar siswa dapat lebih mudah menginternalisasikan nilai-nilai yang diajarkan.

Pendidikan aqidah akhlak memiliki signifikansi yang besar dalam membentuk perilaku siswa secara menyeluruh. Tujuan dari pendidikan aqidah akhlak ini bukan hanya untuk mencapai kebahagiaan di dunia semata, namun juga untuk mendapatkan kebahagiaan di kehidupan setelah ini. Melalui pendidikan aqidah akhlak, siswa dapat mencapai keseimbangan antara kemajuan mental serta membentuk karakter yang baik dan pendidikan moral dalam kehidupan sehari-hari sangat penting untuk membentuk karakter dan nilai-nilai aqidah yang kuat. Pendidikan Aqidah akhlak memberikan landasan moral yang kuat bagi siswa untuk menghadapi berbagai rintangan dan godaan dalam kehidupan ini. Dengan memahami nilai-nilai kebaikan dan kejujuran, siswa akan mampu menunjukkan sikap tanggung jawab dan kepedulian sebagai individu terhadap sesama. Selain itu, pendidikan Aqidah akhlak juga membantu siswa untuk mengembangkan sikap rendah hati dan bersyukur atas setiap anugerah

yang diberikan oleh Tuhan. Oleh karena itu, pendidikan Aqidah akhlak memiliki peran sangat penting dalam membentuk kepribadian dan moralitas siswa sehingga mereka dapat menjadi generasi yang berkualitas dan bermanfaat bagi masyarakat. Salah satu mata pelajaran yang diajarkan dalam membentuk karakter dan moral individu adalah Aqidah akhlak sistem pendidikan adalah Aqidah Akhlak, yang merupakan bagian dari pendidikan agama Islam. Aqidah Akhlak sangat berperan dalam membentuk kepribadian dan moralitas siswa. Namun, dalam praktiknya, pembelajaran Aqidah Akhlak seringkali dihadapi dengan berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah kekurangan minat dan dorongan siswa dalam menggali isi pelajaran tersebut. Penyebabnya adalah karena cara pembelajaran yang monoton dan kurang menarik bagi siswa, maka perlu adanya inovasi dalam proses belajar mengajar guna meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.

Penggunaan media video interaktif merupakan terobosan yang bisa diterapkan dalam proses belajar mengajar Aqidah Akhlak. Keunggulan dari media ini antara lain mampu menarik perhatian siswa, menjelaskan konsep yang kompleks dengan lebih mudah, serta mempermudah pemahaman materi pelajaran. Diharapkan, penggunaan media video interaktif memiliki potensi untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak. Tanggung jawab untuk meningkatkan kualitas pendidikan seharusnya menjadi perhatian bersama dari semua individu yang terlibat dalam lingkup pendidikan. Peran guru sangat penting dalam menciptakan individu yang memiliki standar yang tinggi dan mampu menjadi pesaing di era maju pesatnya perkembangan teknologi. Guru harus menggunakan pendekatan, teknik, dan metode pembelajaran yang bisa membantu siswa dalam upaya memahami pelajaran yang disampaikan. Penggunaan berbagai jenis media dalam kegiatan proses belajar mengajar juga dapat meningkatkan partisipasi siswa. Metode pengajaran konvensional yang hanya menekankan pada ceramah guru dan pendengaran siswa sebaiknya dihindari agar siswa lebih berpartisipasi aktif dalam proses belajar. Secara umum, media bisa dijelaskan sebagai perangkat lunak untuk menyampaikan data dari suatu sumber ke penerima. Jenis informasi yang

disampaikan bisa beragam, baik itu edukasi, politik, teknologi, atau berita. Berbagai jenis media digunakan dalam berbagai cara, tergantung pada jenis informasi atau data yang akan diungkapkan, baik itu media dalam bentuk fisik maupun dalam bentuk digital. Secara keseluruhan, media memiliki peran penting dalam memicu pemikiran, dan menghidupkan semangat, dan memperhatikan siswa sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik.

Penggunaan teknologi dalam proses pendidikan dapat memicu minat dan motivasi baru, serta memiliki dampak psikologis yang signifikan pada siswa. Penggunaan frasa terminologi "pembelajaran" sebagai pengganti istilah tradisional "proses belajar mengajar" tidak hanya sekedar perubahan istilah, namun juga mengalihkan fungsi guru dalam proses belajar mengajar. Peran guru dalam proses belajar mengajar tidak hanya terbatas pada memberikan pengetahuan saja, namun juga melibatkan aspek-aspek dalam pembelajaran. Selain menyampaikan informasi, tugas guru dalam pembelajaran juga meliputi mendiagnosis kesulitan belajar siswa, memilih materi ajar, monitoring pembelajaran, mendorong partisipasi siswa dalam kegiatan belajar, memberikan arahan, serta menciptakan dan menggunakan berbagai strategi dan pendekatan. Pendidikan secara umum melibatkan interaksi antara guru dan siswa atau antar siswa dengan tujuan untuk mendapatkan pengetahuan dan keahlian.

Seperti yang diungkapkan oleh (Sari & Nazib, 2023) menunjukkan bahwa penggunaan media video dapat meningkatkan hasil belajar di kelas V MI. Hasil penelitian ini menemukan bahwa video memberikan bantuan kepada siswa dalam memahami berbagai konsep yang sulit dijelaskan hanya dengan teks atau suara, serta memperkuat ingatan jangka panjang mereka. Selain itu, (Suhada, 2017) dalam tesisnya juga menemukan hasil yang serupa dengan menggunakan media audio visual di kelas IV MI Al Muhajirin Panjang, Bandar Lampung, di mana hasil belajar siswa meningkat secara signifikan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Nugroho et al., 2022) menunjukkan bahwa penggunaan video interaktif pada siswa kelas III SDN Payaman 2 Secang Magelang juga memberikan manfaat yang menguntungkan terhadap peningkatan hasil belajar

mereka. Penggunaan media video interaktif membantu siswa bukan hanya dalam memahami materi, tetapi juga mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses belajar mengajar.

Manfaat dari penggunaan media pembelajaran memiliki dampak yang signifikan. Pertama, media pembelajaran membantu guru dalam mencapai target pembelajaran dengan menyajikan materi secara terstruktur dan menarik. Hal ini dapat meningkatkan mutu pembelajaran. Kedua, media pembelajaran dapat meningkatkan semangat dan ketertarikan belajar siswa, dengan demikian mereka bisa memahami materi pelajaran dengan baik dan menyenangkan. Dengan adanya media pembelajaran, proses belajar mengajar menjadi lebih efisien dan menarik. Peningkatan efisiensi belajar siswa disertai dengan pemeliharaan konsentrasi belajar, peningkatan motivasi belajar, serta kemampuan siswa untuk menggali kreativitas dan potensi yang dimilikinya.

Namun, meskipun media video interaktif memiliki potensi yang besar untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak, ada beberapa tantangan yang perlu diatasi. Salah satu hal yang harus dihadapi adalah masalah ketersediaan yang menjadi tantangan utama dan kualitas konten video interaktif yang sesuai dengan kurikulum Aqidah Akhlak. Ketersediaan dan kualitas konten video interaktif sering kali terhambat oleh keterbatasan sumber daya untuk menciptakan materi yang relevan dan menarik. Banyak institusi pendidikan mungkin tidak memiliki akses ke teknologi yang diperlukan atau anggaran untuk mengembangkan atau membeli konten video berkualitas tinggi. Di sisi lain, meskipun guru bersemangat untuk menggunakan media interaktif, mereka mungkin memerlukan pelatihan tambahan untuk dapat mengintegrasikan teknologi ini secara efektif dalam kurikulum mereka. Penggunaan media video interaktif juga perlu disesuaikan dengan kebutuhan dan kapasitas siswa untuk memastikan mereka dapat memanfaatkan teknologi ini secara maksimal. Oleh karena itu, aspek penting yang harus dipertimbangkan dalam proses pembelajaran adalah peranan guru dalam mengintegrasikan media video interaktif ke dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil observasi dalam pembelajaran Akidah Akhlak bahwa penggunaan media dalam pembelajaran Akidah akhlak yang di kelas IV MI Miftahul falah menunjukkan bahwa proses pembelajaran tanpa penggunaan media video interaktif cenderung didominasi oleh metode ceramah dan tanya jawab. Guru berperan sebagai pusat sumber informasi, sementara siswa berperan pasif, hanya mendengarkan dan merespons ketika ditanya. Pada beberapa sesi, guru mencoba melibatkan siswa dalam diskusi kelompok kecil, namun keterlibatan siswa masih terbatas. Selain itu, ditemukan bahwa tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan tanpa dukungan media video interaktif mengalami variasi. Sebagian siswa yang memiliki kemampuan belajar mandiri dapat mengikuti materi dengan baik, namun siswa yang cenderung bergantung pada visualisasi kesulitan memahami konsep yang lebih abstrak. Hal ini terlihat dari rendahnya jumlah pertanyaan yang diajukan siswa serta hasil evaluasi yang menunjukkan pemahaman yang kurang mendalam terhadap materi.

Guru juga menyampaikan tantangan dalam menjaga perhatian siswa selama pelajaran berlangsung, terutama karena metode pembelajaran yang bersifat statis. Meskipun guru menggunakan alat bantu seperti papan tulis dan buku cetak, kurangnya elemen visual yang menarik membuat beberapa siswa kehilangan fokus. Dalam wawancara singkat, beberapa siswa mengakui bahwa mereka lebih mudah memahami materi dengan bantuan visual atau video, karena hal tersebut membantu mereka mengaitkan konsep dengan pengalaman nyata.

Secara keseluruhan, observasi ini mengungkapkan bahwa pembelajaran tanpa media video interaktif memerlukan metode pengajaran yang lebih dinamis dan kreatif agar siswa tetap tertarik dan aktif dalam proses belajar. Adanya keterbatasan dalam menarik minat dan mempertahankan fokus siswa menjadi tantangan yang signifikan dalam proses pembelajaran konvensional. Berikut merupakan perolehan hasil dari belajar siswa kelas IV C MI Miftahul falah Kota Bandung selama pembelajaran menggunakan media pembelajaran yang konvensional dalam pembelajaran Aqidah Akhlak. Meskipun beberapa siswa

mampu mengikuti materi dengan baik, ada sejumlah siswa yang menunjukkan tanda-tanda kesulitan dalam menyerap pelajaran secara efektif

Tabel 1. 1 Perolehan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Aqidah Akhlak

Kriteria	Jumlah
Sangat Baik	4
Baik	6
Kurang Baik	14
Jumlah	24

Analisis dari data yang tercantum di tabel menunjukkan bahwa pencapaian hasil belajar siswa dalam pembelajaran Aqidah akhlak terdapat 14 siswa yang belum memenuhi KKM dari jumlah siswa 24. Salah satu penyebab rendahnya hasil belajar siswa adalah proses pembelajaran yang cenderung pasif, seperti mencatat, diam, dan hanya mendengarkan. Pembelajaran yang pasif sering kali kurang efektif ketika siswa hanya mencatat dan mendengarkan tanpa terlibat dalam diskusi atau kegiatan interaktif, mereka mungkin tidak sepenuhnya memahami materi yang diajarkan. Metode pengajaran tradisional seperti ceramah, tanya jawab, dan penugasan cenderung membuat siswa pasif, yang dapat mengurangi keterlibatan dan perhatian mereka terhadap materi pelajaran. Hal ini sering menyebabkan kurangnya pemahaman siswa tentang topik yang diajarkan. Penggunaan media video interaktif dapat menjadikan solusi efektif karena video interaktif mampu menarik perhatian siswa dan membuat mereka lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Selain itu, media ini memungkinkan siswa untuk belajar dengan cara yang lebih dinamis dan menyenangkan, yang dapat meningkatkan kemampuan pemahaman mereka. Dengan menggunakan media video interaktif, guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih bervariasi dan menarik, sehingga siswa lebih termotivasi dan mampu memahami materi dengan lebih baik.

Dari penjelasan yang telah disampaikan, peneliti merasa tertarik untuk mengkaji penggunaan media video interaktif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak. Ketertarikan ini muncul setelah melihat bahwa metode pengajaran konvensional sering kali kurang efektif dalam pembelajaran ini. Media video interaktif dapat menawarkan pendekatan yang lebih menarik dan efektif.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan pertanyaan-pertanyaan berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa dalam pembelajaran Aqidah Akhlak sebelum penggunaan media video interaktif di kelas IV C MI Miftahul falah Kota Bandung?
2. Bagaimana proses penggunaan media video interaktif untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas IV C MI Miftahul falah Kota Bandung?
3. Bagaimana hasil belajar siswa dalam pembelajaran Aqidah Akhlak sesudah menggunakan media video interaktif di kelas IV C MI Miftahul falah Kota Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan-pertanyaan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Mengetahui hasil belajar siswa dalam pembelajaran Aqidah Akhlak sebelum penggunaan media video interaktif di kelas IV C MI Miftahul falah Kota Bandung.
2. Mengetahui proses penggunaan media video interaktif di kelas IV C MI Miftahul falah Kota Bandung.
3. Mengetahui hasil belajar siswa dalam pembelajaran Aqidah Akhlak sesudah menggunakan media video interaktif di kelas IV C MI Miftahul falah Kota Bandung.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi semua orang yang membacanya baik secara langsung ataupun tidak langsung dalam bidang Pendidikan khususnya pendidik. Berikut merupakan manfaat dari penelitian:

1. Bagi siswa

Siswa dapat menguasai materi yang diajarkan dengan lebih baik dan terhindar dari kejenuhan dalam proses belajar, khususnya dalam pelajaran Aqidah Akhlak.

2. Bagi guru

Membantu guru dalam upaya mencapai hasil belajar siswa yang optimal serta menciptakan kondisi kelas yang aktif.

3. Bagi peneliti

Dapat menjadi motivasi bagi peneliti untuk menggunakan media pembelajaran interaktif diberbagai mata pelajaran lain disekolah.

E. Ruang Lingkup Penelitian dan Batasan penelitian

Agar penelitian ini lebih terarah sesuai dengan rencana, peneliti menerapkan batasan-batasan ruang lingkup penelitian, yaitu:

1. Objek penelitian ialah pemahaman siswa menggunakan media video interaktif dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Aqidah Akhlak.
2. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV C MI Miftahul falah Kota Bandung.
3. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2023/2024.

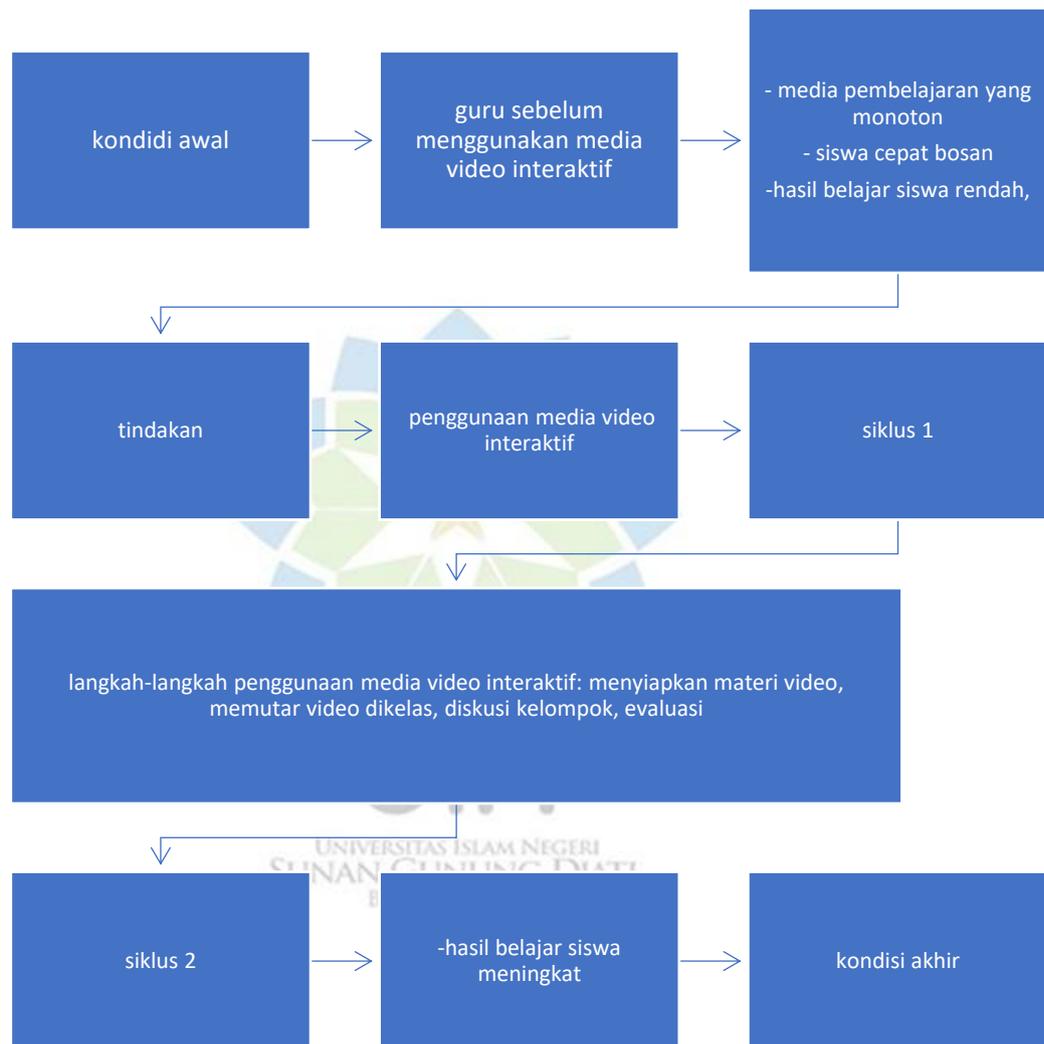
F. Kerangka Berfikir

Istilah “media” asalnya dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari “medium”, yang dalam arti sebenarnya merujuk pada berbagai alat atau saluran yang berfungsi sebagai perantara untuk mengkomunikasikan data atau komunikasi antara dua orang. Dalam konteks penelitian ini, pembelajaran mengacu pad penggunaan media video interaktif dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak. Video berasal dari bahasa inggris, yaitu “vi” dan “deo”, yang masing-

masing dapat diartikan sebagai visual dan audio. “visual” merujuk pada gambar, sedangkan “audio” berarti suara. Dengan demikian, video adalah media yang dapat menyampaikan gambar dan suara secara bersamaan. Fungsi media sebagai pengantar ini memungkinkan penyampaian pesan secara efektif dan efisien pada siswa. video interaktif merupakan salah satu alat pembelajaran yang menggabungkan elemen suara, gerakan, gambar, dan grafik secara interaktif untuk mengaitkan media pembelajaran dengan penggunaannya (Andi Prastowo, 2013).

Seperti yang telah dijelaskan di atas, masalah yang terdapat di kelas IV C Miftahul falah adalah penggunaan media pembelajaran yang monoton sering kali tidak mampu mempertahankan minat dan perhatian siswa, yang berdampak negatif pada pemahaman dan retensi materi. Sehingga, sangat penting untuk menerapkan metode pembelajaran yang lebih beragam dan menarik, seperti penggunaan media video interaktif. Media video interaktif ini tidak hanya mempermudah penyajian materi dengan cara yang lebih menarik. Namun juga, memungkinkan siswa untuk belajar dengan penggunaan media yang lebih interaktif dan menyenangkan, berbeda dengan media konvensional seperti buku, gambar dan lainnya. Oleh karena itu, diharapkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Aqidah Akhlak dapat tercapai dengan mendapatkan nilai diatas Ketuntasan Kriteria Maksimal yang ditetapkan oleh MI Miftahul falah yakni 70, serta dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih positif dan efektif. Salah satu langkah yang diambil adalah penggunaan media video interaktif untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Aqidah Akhlak tersebut. Dengan mengintegrasikan elemen interaktif ke dalam materi pembelajaran, diharapkan siswa akan lebih termotivasi dan terlibat aktif dalam proses belajar. Metode ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar secara signifikan, tetapi juga untuk mengatasi tantangan yang dihadapi dalam penggunaan media konvensional yang kurang efektif. Evaluasi terhadap efektivitas media video interaktif akan dilakukan melalui pengukuran prestasi akademik siswa dan analisis feedback dari siswa dan guru. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai potensi

media video interaktif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Aqidah Akhlak, serta memberikan rekomendasi praktis untuk penerapan media serupa di sekolah-sekolah lain yang menghadapi tantangan serupa. Berikut merupakan kerangka berpikir dari penelitian ini:



Gambar 1. 1 Kerangka Berfikir

G. Hipotesis Tindakan

Hipotesis dari penelitian ini menyatakan bahwa penggunaan media video interaktif diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak di kelas IV C MI Miftahul falah Kota Bandung.

H. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Andri Safari Nugroho (2022) dengan judul “Penerapan Video interaktif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SDN panyaman 2 secang Magelang”. Dari hasil penelitian penggunaan video interaktif telah terbukti dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini terbukti dari penelitian yang dilakukan terhadap siswa kelas III SDN Panyaman 2 Sencang Magelang, dimana skor rata-rata hasil belajar awal sebesar 47, namun setelah penerapan video interaktif pada siklus pertama skor rata-rata meningkat menjadi 74, dan pada siklus kedua meningkat lagi menjadi 81. Penelitian ini memiliki perbedaan dalam hal mata pelajaran, metode pembelajaran, media yang digunakan, lokasi, dan peserta didik.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Fatmawati Norma Sari (2022) dengan judul “ pemanfaatan media video untuk meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas V MI”. dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media video untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini karna adanya hasil belajar yang meningkatkan dari siklus I rata-rata 73, siklus II rata-rata 80, dan siklus III rata-rata 90 dengan kategori sangat baik. Adapun perbedaan dari penelitian ini adalah metode dan media yang digunakan.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Ismail Suhada (2017) “peningkatan hasil belajar Aqidah Akhlak dengan menggunakan media audio visual pada peserta didik kelas IV MI Al Muhajirin panjang bandar lampung”. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan penggunaan media audio visual dalam proses pembelajaran telah terbukti dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV di MI Al Muhajirin Panjang Bandar Lampung. Terbukti dari peningkatan hasil belajar siswa antara siklus I dan siklus II. Hal ini terlihat dari tingkat kelulusan siswa dan persentase kelulusan yang berhasil dicapai. Perbedaan utama dalam penelitian ini terletak pada materi yang diajarkan dan alokasi waktu yang digunakan.